

28 TAHUN REFORMASI : MENJAGA PERJUANGAN RAKYAT



Halo, Sobat CWI!

Bulan Mei 1998 menjadi masa bersejarah di Indonesia, saat jatuhnya rezim Orde Baru Soeharto dan dimulainya era Reformasi.

Saat ini 28 tahun sudah era reformasi, akan tetapi banyak gejala yang menyerupai praktik masa Orde Baru, seperti sentralisasi kekuasaan dan berkurangnya ruang kritik.



Mari kita lihat kembali pengalaman reformasi, nilai-nilai apa yang perlu kita rawat dan refleksikan

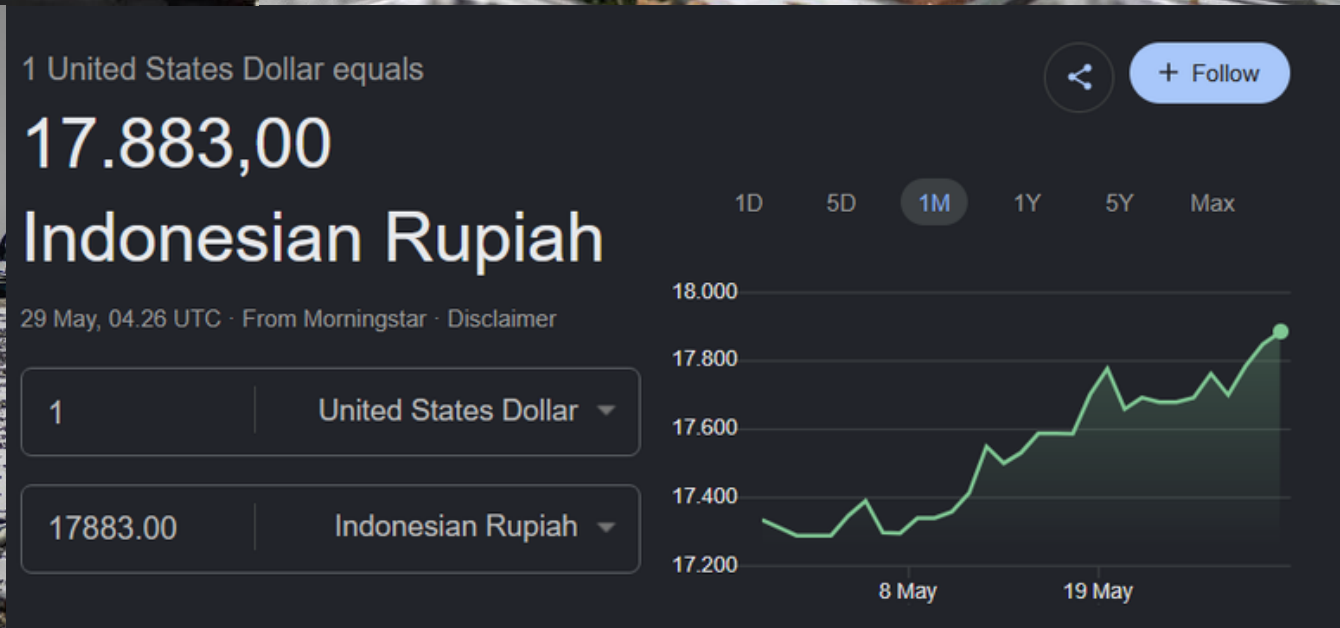
Apa yang diperjuangkan dan dihasilkan Era Reformasi?

- Kebebasan Pers
- Pemilu yang demokratis
- Pembatasan masa jabatan Presiden
- Munculnya banyak partai politik
- Otonomi daerah diperluas

Akan tetapi,



Dalam era reformasi ini, indikasi kembalinya karakter rezim Orde Baru muncul seiring maraknya tindakan kekerasan oleh aparat terhadap rakyat sipil serta eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah yang hanya menguntungkan segelintir elit.



Kemunduran demokrasi saat ini mengancam era reformasi kita. Terdapat gejala yang dapat dilihat dari beberapa situasi yang mengingatkan kita kembali pada masa Orde Baru :

- **Menguatnya peran militer di ruang sipil**
- **Melemahnya pengawasan antar lembaga pemerintah**
- **Eksplorasi sumber daya alam yang mengorbankan masyarakat lokal**
- **Memburuknya kondisi ekonomi**

Saat ini, semangat reformasi sudah semakin meredup.

Pelanggaran HAM berat yang seolah berlalu begitu saja tanpa sanksi tegas, maraknya penyalahgunaan kekuasaan, penculikan aktivis, kekerasan terhadap warga sipil, hingga tragedi dan pemerkosaan massal Mei 1998 seharusnya menjadi pelajaran penting.

Ketika fakta-fakta tersebut malah diperdebatkan, disangkal bahkan dihilangkan, maka ini semakin menunjukkan bahwa perjuangan reformasi saat ini masih menghadapi tantangan serius.

Walau sebagian sedang berduka atas terancamnya reformasi, **perlu diingat bahwa reformasi belum mati. Reformasi bukanlah tujuan yang telah tercapai, melainkan proses yang harus terus dikawal, diawasi dan dijaga.**



Reformasi merupakan bentuk komitmen menjaga demokrasi, membatasi kekuasaan, melindungi HAM, dan memastikan negara berpihak pada rakyat.

Reformasi belum selesai

Rakyat masih terus berjuang lewat aksi demonstrasi baik di jalanan dan ruang digital untuk terus menyampaikan kritik dan tuntutan. Isu demokrasi, transparansi dan keadilan kerap terus disuarakan.





Ketika demokrasi melemah, hak rakyat diabaikan, atau sejarah mulai dilupakan, semangat perjuangan reformasi mengingatkan kita kembali untuk terus menyuarakan kebenaran.

Referensi

Juliansyah, R. (2026, Mei 22) BEM UI Kirim Karangan Bunga Duka Cita ke Istana. Tempo. <https://www.tempo.co/politik/bem-ui-kirim-karangan-bunga-duka-cita-ke-istana-2137558>

Machradin, W. R., & Harbowo, N. (2026, Mei 21). Setelah 28 Tahun Reformasi, “Nyanyian Lagu Setuju” Masih membayangi Parlemen (3). Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/setelah-28-tahun-reformasi-nyanyian-lagu-setuju-masih-membayangi-parlemen>

Nugroho, R. A. (2026, Mei 22) Memoar 28 Tahun Reformasi 1998 di Aksi Kamisan. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/memoar-28-tahun-reformasi-1998-di-aksi-kamisan>

Pertiwi, S. P. (2026, Mei 20) 28 Tahun Reformasi, Ini 5 Tanda Orde Baru Nggak Pernah Pergi. Konde.co. <https://www.konde.co/2026/05/28-tahun-reformasi-ini-5-tanda-orde-baru-nggak-pernah-pergi/>

Referensi Foto

Tempo

Wikimedia Commons